

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

## VOL.3 NO. 1 NOVEMBER (2022)

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 September 2022

terbit 31 November 2022

### KESALAHAN PENGGUNAAN AFIKSASI PADA ARTIKEL BERITA DI LAMAN TANGERANGNEWS.COM (EDISI MARET – AGUSTUS 2021)

**Tauhid Ikhsan Prayoga**  
*Universitas Pamulang*  
Ikhsanprhayoga6@gmail.com

#### ABSTRAK/ABSTRACT

*Penelitian ini berfokus pada kesalahan penggunaan afiksasi dalam artikel berita di laman Tangerangnews.Com edisi Maret-Agustus 2021. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bentuk kesalahan, jenis kesalahan, dan bentuk dominan kesalahan afiksasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari laman berita Tangerangnews.Com edisi Maret- Agustus 2021. Analisis data menggunakan metode agih yaitu mencocokkan data dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Teori utama yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori afiksasi Ramlan. Selebihnya yaitu teori pendukung. Penelitian ini berupa data kesalahan penggunaan afiksasi pada artikel berita di laman Tangerangnews.Com edisi Maret – Agustus 2021. Metode analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, sumber data yang diperoleh dengan menentukan laman yang di jadikan sumber data, lihat, dan catat menggunakan kata kata. Hasil penelitian ini mendapatkan 56 data kesalahan penggunaan afiksasi. Dominan kesalahan penulisan afiks ialah kesalahan prefiks di- terdiri dari 19 data, sufiks terdiri dari 6 data, konfiks terdiri dari 3 data, kesalahan klofiks terdiri dari 18 data, Kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesalahan afiksasi diakibatkan ketidak tahuan tata bahasa , sistematika bentuk baku, dan membiarkan tidak mengoreksi kembali kata yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia.*

**Kata Kunci/Keywords:** Kesalahan, Afiksasi, Berita Daring.

#### PENDAHULUAN

Bahasa berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya pada penggunaan imbuhan harus menggunakan ketelitian, jika tidak teliti menyebabkan sebuah kalimat atau kata tidak komunikatif. Gejala pemakaian afiksasi yang salah sering ditemukan dalam bentuk tulisan. Pada penulisan ditulis kejelasan, kebenaran, dan kerapihan penggunaan afiksasi dapat menunjang kejelasan dari sebuah pesan. Pemakaian afiksasi yang salah dapat mengakibatkan gagasan atau tafsiran analisis bahasa tumbuh dalam berbagai aspek kehidupan melalui berbagai media. Bahasa memiliki tujuan dan maksud untuk berkomunikasi, bahasa juga merupakan suatu lambang system bunyi yang bersifat abriter dan hanya memiliki makna bahasa yang tersusun atas pola tertentu bentuk kalimat aturan bunyi dan bentuk kata. Penggunaan kata yang tidak tepat dapat mempengaruhi pemahaman di dalam maknanya.

Penggunaan dan penyusunan juga harus diperhatikan di dalam wacana tertulis dan lisan yaitu dialog lengkap. Sementara wacana tulis berupa tulisan yang di mana terdiri dari kalimat satu atau lebih banyak korelasi situasi komunikasi lisan kesalahan bahasa Indonesia pada karangan sangat sering terjadi penyebabnya adalah gejala interferensi. Gejala ini terjadi pada penulis kelompok yang memiliki kdwibahasaan. Setiap bahasa tentu memiliki struktur kebahasaan seperti, Morfologi, fonologi dan Sintaksis. Menurut Setyawati (dalam Leu, 2019: 4) menyatakan bahwa ada tiga penyebab seseorang salah dalam berbahasa. Ketiga poin tersebut yakni: 1) terpengaruh oleh bahasa yang lebih dulu dikuasai. 2) kurang

pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang sedang digunakan. 3) pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna.

Menurut Ramlan (2012 : 21) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Morfologi juga mengenal dengan adanya morfem, morf, dan alomorf. Morfologi bagian penting dari struktur bahasa yang membentuk sebuah kata. Afiksasi juga memiliki peranan yang sangat penting, afiksasi dalam bahasa Indonesia memiliki 4 bagian jenis yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Afiksasi memerlukan morfologis yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang linguistik. Menurut Alwi (dalam Willianti, 2020 : 12) ada empat macam afiks dan imbuhan yang dipakai untuk verba: prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks yang dinamakan awalan, merupakan afiks yang berada di muka dasar. Sufiks yang merupakan akhiran, diletakkan di belakang kata dasar. Konfiks merupakan gabungan prefiks dan sufiks yang mengapit dasar dan menjadi satu kesatuan. Infiks yang merupakan sisipan adalah bentuk afiks yang ditempatkan di tengah dasar.

Penelitian ini membahas penggunaan afiksasi yang benar terhadap artikel berita di laman *Tangerangnews.Com* edisi Maret – Agustus 2021. Penelitian ini mengambil data dari kumpulan beberapa jurnal. Artikel berita di laman *Tangerangnews.Com* banyak memuat berita-berita yang aktual dan menarik. Kesalahan pada penulisan artikel berita *Tangerangnews.Com* sangat menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian, khususnya pada kesalahan penggunaan afiksasi.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sudaryanto (2015 : 9) metode adalah cara yang harus dilaksanakan kesimpulannya, pendapat tersebut bahwa metode dalam sebuah penelitian bahasa merupakan cara yang harus dilaksanakan dalam rangka memecahkan masalah kebahasaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (dalam Sulastri dkk., 2020 : 53) deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

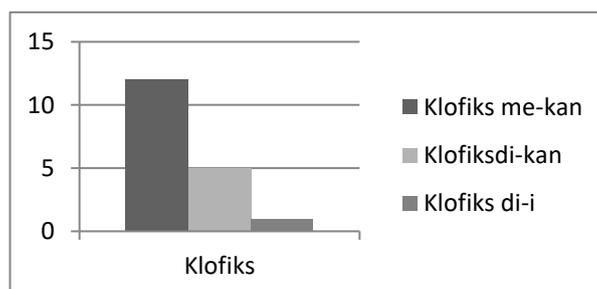
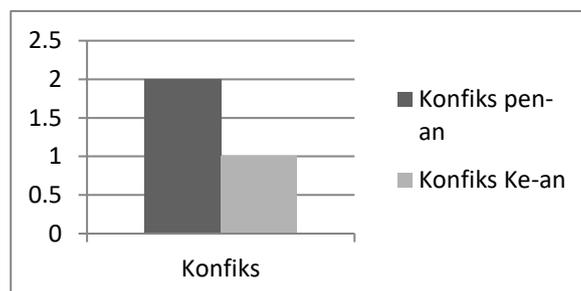
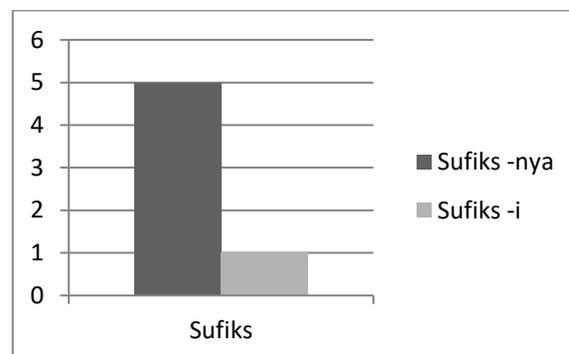
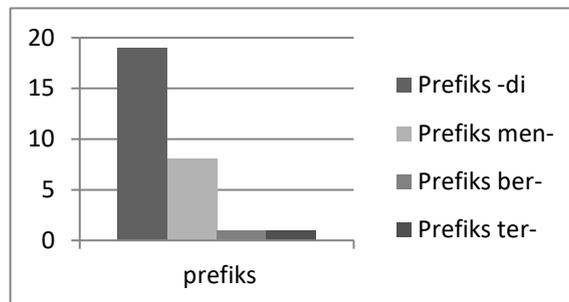
Berdasarkan hal tersebut metode deskriptif kualitatif ini di aplikasikan dalam bentuk teknik analisis dilakukan dengan cara teknik analisis isi yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan yang ditemukan secara mendalam dengan benar dan kemudian membenarkan kesalahan afiksasi. Adapun yang menjadi dasar pada data penelitian ini yaitu kesalahan penggunaan afiksasi pada artikel berita di laman *Tangerangnews.Com* pada Maret – Agustus 2021.

## **PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini terdapat bentuk kesalahan afiksasi, jenis kesalahan afiksasi, dan bentuk dominan kesalahan afiksasi yang telah peneliti temukan kesalahannya dan dibuatkan grafik pada bentuk dominan kesalahan afiksasi dalam artikel berita di laman *Tangerangnews.Com* edisi Maret-Agustus 2021, kesalahan prefiks terdiri dari 29 data bentuk dominan kesalahan prefiks di- terdiri dari 19 data prefiks men- terdiri dari 8 data prefiks ber- 1 prefiks ter- 1, sufiks terdiri dari 6 data bentuk dominan kesalahan sufiks –nya 5 data, sufiks –I 1 data, tidak ada data kesalahan infiks, kesalahan konfiks terdiri dari 3 data bentuk dominan

kesalahan konfiks pen-an 2 data konfiks ke –an 1 data, kesalahan klofiks terdiri dari 18 data, bentuk dominan kesalahan klofiks me -kan 12 data, klofiks di –kan 5 data, klofiks di –I 1 data. Ketidak sesuaian peluluhan pada data d. 02 kata ngegugat seharusnya menggugat, kemudian pada data d. 18 kata ngoceh tidak sesuai peluluhannya seharusnya menjadi mengoceh, lalu pada data d. 19 kata ngobrol tidak sesuai peluluhannya seharusnya menjadi mengobrol hal ini disebabkan oleh membiarkan kata dan tidak dikoreksi kembali.

Berdasarkan pada data di atas peneliti membuat grafik yaitu bentuk dominan kesalahan afiksasi dalam artikel berita di laman *Tangerangnews.Com* edisi Maret-Agustus 2021.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada bab 4, maka pada bab ini peneliti berupaya mendeskripsikan simpulan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Adapun simpulan pada penelitian ini peneliti uraikan pada poin-poin di bawah ini.

- a. Peneliti menemukan 56 kesalahan afiksasi yang ada di laman *Tangerangnews. Com* edisi Maret – Agustus 2021.
- b. Jenis kesalahan afiksasi dalam laman berita *Tangerangnews.Com* edisi maret – agustus 2021 yaitu prefiks, sufiks, konfiks, klofiks, dan preposisi. Prefiks di- terdiri dari 19 data prefiks men- terdiri dari 8 data prefiks ber- 1, prefiks ter- 1, bentuk dominan kesalahan sufiks –nya 5 data , sufiks –i 1 data, konfiks pen-an 2 data konfiks ke –an 1 data, kesalahan klofiks me -kan 12 data, klofiks di –kan 5 data, klofiks di –i 1 data. kesalahan klofiks me -kan 12 data, klofiks di –kan 5 data.
- c. Kesalahan yang dominan yaitu kesalahan prefiks terdiri dari 29 data, sufiks terdiri dari 6 data, konfiks terdiri dari 3 data , kesalahan klofiks terdiri dari 18 data. Penyebab kesalahan yaitu ketidak tahuan tata bahasa , sistematika bentuk baku, dan membiarkan tidak mengoreksi kembali kata yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almajid, M.R., Witriana, M. A. (2020). Analisis Kesalahan Afiks Pada Berita Babe.Com Periode Januari-April 2020. Surakarta. Jurnal Lingue, 2(1), 12–23 Iain Ambon.
- Chaer. (2021). Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Leu, Y. Y. M. (2019). Kesalahan Penggunaan Afiksasi dan Preposisi Pada Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Lulusan 2019. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 1(1), 204–219. Malang. Universitas Islam Malang.
- Milandari, B. D., Muhdar, S., & Nurmiwati, N. (2020). Kesalahan Pemakaian Afiksasi pada Berita Politik di Surat Kabar Lombok Post. Mataram. Jurnal Ilmiah Telaah, 5(2), 71–78.
- Pratama, B. A. (2018). Kesalahan Afiksasi Dan Proses Reduplikasi Cerpen Kelas XI Bahasa Serta Relevansinya Di MA Badiyah Hidayah. Mojokerto. Matapena: Keilmuan Bahasa Sastra Dan Pengajarannya, Volume 1 N(2).
- Qadaruddin, M. (2013). Teori komunikasi media massa. Teori Komunikasi Media Massa, 1996, 1. Pare Pare. Stain Pare.
- Ramlan. M. (2012). Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif (Cetakan 14). Yogyakarta: C.V. KARYONO.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sulastri, A., Yunus MS, N. H., & Riniawati, R. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Afiks dalam Makalah Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Al Asyariah Mandar. Tangerang. Papatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan, 16(1), 51.
- Williianti. (2020) Analisis Kesalahan Penulisan Afiksasi Dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII-9 Di MTSN 1 Tulungagung, 12(2004), 6–25. Tulungagung. UIN Satu Tulungagung.